

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status nutrisi merupakan salah satu faktor utama yang berperan besar dalam proses penyembuhan pasien, khususnya pada anak usia balita. Balita termasuk kelompok usia yang sangat rentan mengalami masalah gizi karena berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat serta membutuhkan asupan zat gizi dalam jumlah optimal (Beal et al., 2022). Ketidakseimbangan nutrisi baik kekurangan maupun kelebihan dapat mengganggu fungsi imun, memperlambat regenerasi jaringan, dan berdampak pada lamanya proses penyembuhan (Raiten et al., 2021). Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap lama hari rawat di rumah sakit, dimana anak dengan status gizi kurang atau buruk biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk pulih dibandingkan anak dengan gizi baik (Thibault et al., 2021). Hal ini tidak hanya mempengaruhi efisiensi pelayanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan risiko infeksi nosokomial serta beban biaya perawatan bagi keluarga (Nielsen et al., 2024).

Permasalahan nutrisi tetap menjadi agenda kesehatan prioritas dari skala global hingga lokal. Secara internasional, WHO melaporkan sekitar 1,4 juta kasus infeksi nosokomial terjadi setiap tahun, di mana risiko ini meningkat drastis pada pasien dengan gangguan nutrisi. Di Indonesia, prevalensi masalah gizi masih menjadi perhatian serius intervensi pemerintah. Berdasarkan data kesehatan regional Provinsi Jawa Timur, rata-rata prevalensi balita stunting berada pada angka 16,07%, underweight

16,11%, dan wasting 5,69%. Kondisi ini tampak lebih spesifik jika meninjau tingkat lokal di Kabupaten Bondowoso, yang mencatat angka stunting sebesar 11,2%, underweight 13,0%, serta wasting sebesar 4,3%. Meskipun angka tersebut berada di bawah rata-rata provinsi, akumulasi prevalensi defisit nutrisi (underweight dan wasting) yang mencapai 17,3% di Bondowoso tetap menjadi sinyal kewaspadaan klinis yang nyata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang perawatan anak RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso, ditemukan bahwa 3 dari 10 anak mengalami gangguan status nutrisi berupa underweight dan wasting, dengan prevalensi mencapai 30,00% dari total anak yang dievaluasi. Kondisi defisit nutrisi ini sejalan dengan gambaran klinis lama rawat inap pasien di ruangan melati, di mana sebanyak 20,00% (2 dari 10 anak) terpaksa menjalani masa perawatan intensif kategori panjang yakni lebih dari 5 hari, sedangkan 80,00% sisanya dirawat dalam durasi standar atau kurang dari 5 hari.

Dalam praktik klinis, pemenuhan nutrisi pada anak rawat inap kerap belum menjadi fokus utama sehingga penanganannya kurang optimal. Dalam praktik klinis, perhatian utama pelayanan medis diarahkan pada penyakit primer, sementara kondisi gizi pasien sering hanya diposisikan sebagai komponen pendukung (Torres et al., 2023). Padahal, status gizi yang buruk dapat menurunkan daya tahan tubuh, memperlambat perbaikan jaringan, menghambat respon imun, serta meningkatkan risiko komplikasi (Dent et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan anak dengan status gizi kurang cenderung dirawat lebih lama, yang pada akhirnya meningkatkan beban

psikologis, sosial, dan ekonomi bagi keluarga maupun rumah sakit (Lauque et al., 2022). Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan pusat pelayanan kesehatan rujukan utama yang melayani populasi pasien anak dengan cakupan signifikan di wilayah Bondowoso. Namun, ketersediaan data spesifik yang menganalisis hubungan antara profil nutrisi balita saat pertama kali masuk dengan durasi perawatan di rumah sakit ini masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, pemantauan dan penanganan status nutrisi sejak awal perawatan sangat diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah waktu rawat yang berkepanjangan. Perawat dan tenaga gizi memiliki peran penting dalam melakukan asesmen gizi, memberikan intervensi nutrisi yang tepat, serta mengedukasi orang tua mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi anak (Shinsugi et al., 2020). Dalam rangka memperkuat landasan ilmiah dari upaya tersebut, diperlukan penelitian yang mengevaluasi hubungan antara status nutrisi dan lama hari rawat anak balita. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Status Nutrisi dengan Lama Hari Rawat Anak Balita di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Status nutrisi merupakan faktor penting yang memengaruhi proses penyembuhan anak balita selama menjalani perawatan di rumah sakit. Anak dengan status gizi baik cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dan waktu pemulihan yang lebih cepat dibandingkan

anak dengan gizi kurang atau buruk. Sebaliknya, anak dengan status gizi kurang sering kali mengalami penyembuhan yang lebih lambat, sehingga lama hari rawat menjadi lebih panjang. Fenomena ini menimbulkan dugaan adanya hubungan antara status nutrisi dengan lama hari rawat anak balita di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian di rumah sakit tersebut yang secara khusus mengkaji hubungan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status nutrisi dengan lama hari rawat anak balita di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana status nutrisi anak balita yang dirawat di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- b. Berapa lama hari rawat inap anak balita di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- c. Apakah terdapat hubungan antara status nutrisi dengan lama hari rawat inap anak balita di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara status nutrisi dengan lama hari rawat anak balita yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status nutrisi anak balita yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- b. Mengidentifikasi lama hari rawat inap anak balita di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- c. Menganalisis hubungan antara status nutrisi dengan lama hari rawat inap anak balita di Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan anak. Informasi mengenai hubungan status nutrisi dengan lama hari rawat inap dapat digunakan sebagai dasar penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pengkajian gizi awal saat pasien anak masuk rumah sakit, serta optimalisasi program intervensi nutrisi guna menekan angka *Length of Stay (LOS)* atau lama rawat inap pasien.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini memberikan informasi penting mengenai peran status nutrisi terhadap proses penyembuhan pasien anak. Diharapkan perawat dan ahli gizi dapat lebih aktif melakukan pengkajian gizi komprehensif, memberikan edukasi kepada orang tua, serta berkolaborasi dalam pemberian intervensi nutrisi yang tepat. Dengan demikian, tenaga

kesehatan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan mempercepat pemulihan pasien.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya menjaga status gizi anak sejak dini untuk mencegah komplikasi penyakit dan mempercepat penyembuhan bila anak sakit. Dengan informasi ini, keluarga dapat lebih memperhatikan pola makan, asupan zat gizi, serta kebiasaan hidup sehat bagi anak balita di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan topik yang serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, jenis penyakit, maupun variabel lain yang berhubungan dengan lama rawat anak.